

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen yang dapat menunjang kemajuan dan peradaban dunia adalah pendidikan. Sebagai salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan proses memberayakan potensi manusia baik secara intelektual maupun non intelektual. Pendidikan memberikan dampak besar terhadap perubahan dunia. Adanya pendidikan, akan mmeberikan pengetahuan sehingga tercipta berbagai peralatan dan teknologi yang canggih seperti sekarang ini.

Pendidikan diselenggarakan oleh lembaga-lembaga baik formal maupun informal. Pendidikan salah satu di lembaga sekolah adalah hal yang penting untuk dijalani oleh para generasi penerus bangsa. Keberhasilan dalam pendidikan akan menentukan masa depan bangsa itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah dengan melakukan proses pembelajaran. Untuk menguku keberhasilan tersebut maka dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan capaian peserta didik terhadap suatu pembelajaran materi belajar pada satu kompetensi dasar tertentu.

Berdasarka wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di SMA Negeri 2 Simpang Pematang Guru mengatakan siswa di dalam kelas masih banyak yang ribut, minat belajarnya masih kurang dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan tanya jawab atau interview kepada peserta didik guna melihat seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran setelah dilakukan proses pembelajaran oleh guru. Menurut peserta didik bahwa pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh guru biasanya guru mmeberikan penjelasan materi dan memberikan soal latihan. Setelah itu, guru memberikan tes untuk mengukur pemahaman materi. Dalam belajar peserta didik terkadang juga melakukan diskusi namun masih banyak peserta didik yang hanya diam dan tidak berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan prasurvei berupa tes dari hasil ulangan harian, penulis data paparkan bentuk dari hasil belajar siswa dalam bentuk tes mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI MAN Negeri 1 Lampung Timur.

Tabel 1. Nilai dari Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Semester Ganjil MAN 1 Lampung Timur

No	Kelas	Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan	
						Siswa	Persentase
1	X 1	≥ 70	Tuntas	9	28,12	32	100%
		< 70	Belum Tuntas	23	71,88		
2	X 2	≥ 70	Tuntas	10	33,33	30	100%
		< 70	Belum Tuntas	20	66,67		
Jumlah siswa				62	100	62	100%

Sumber :Hasil survey diambil dari daftar nilai ulangan harian mata pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI

Dari Tabel 1 yang tertera di atas dapat dipahami bahwa masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan belum mencapai KKM. Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu terdapat 69,35% atau 43 siswa. Sedangkan siswa yang mencapai kriteria kelulusan sesuai dengan KKM yaitu 30,64% atau 19 siswa. Setelah melihat tabel dari beberapa kelas yang telah di paparkan sudah terlihat jelas bahwasannya masih banyak siswa yang belum tuntas belajarnya, kelas yang bermasalah atau masih banyak yang belum tuntas belajarnya adalah siswa kelas X I .

Dari data prasurvei yang ada maka dapat dianalisis bahwa terdapat permasalahan yang cukup serius yakni dari 62 orang peserta didik ternyata banyak yang memperoleh nilai dibawah minimum yaitu 70, maka peneliti mengambil objek penelitian di kelas X 1 dengan jumlah 32 siswa, dengan keterangan 9 siswa tuntas (28,12%) dan 23 siswa belum tuntas (71,88%). Jadi dapat disimpulkan nilai peserta didik masih jauh dibawah KKM yakni terdapat 80% siswa yang belum tuntas tersebut menunjukkan bahwa proses belajar siswa terdapat sejumlah faktor yang mungkin menghambat pencapaian tujuan hasil belajar.

Melihat adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah solusi yang diterapkan sehingga pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, maka yang perlu dibenahi salah satunya adalah bagaimana cara memberikan materi dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima materi itu dengan maksimal. Ketika peserta didik

suadah memahami materi dengan baik, maka jika diberikan tes akan dapat menyelesaikannya dengan lancar dan tepat.

Bagian krusial dari pembelajaran yang sangat menentukan adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini disebut dengan berinovasi dalam proses pembelajaran. Disini, peneliti mencoba untuk memberikan inovasi atau perubahan pola pembelajaran dengan mengganti model pembelajaran dengan pembelajaran SFE. Pembelajaran SFE adalah pembelajaran yang memanfaatkan tutor sebaya atau peserta didik lain sebagai pemberi materi pembelajaran sehingga terjadi pola interaksi peserta didik satu sama lain. Guru disini hanya bertindak sebagai stimulator atau pemberi rangsangan belajar kepada peserta didik melalui berbagai penjelasan singkat ataupun keterangan dan informasi yang dapat membuat peserta didik untuk mampu memahami dan menjelaskan kembali materi pelajaran.

Model pembelajaran SFE dipilih karena model ini memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya adalah dapat membuat pembelajaran lebih aktif. Proses pembelajaran dengan SFE dimulai dari siswa diminta untuk memahami materi dan menjelaskan kembali materi tersebut didepan kelas dengan bahasa dan pemahaman mereka sendiri. Disini, ada dua keuntungan dalam proses pembelajaran. Pertama adalah penggunaan teman sejawat untuk menjelaskan materi akan lebih efektif karena peserta didik akan lebih aktif bertanya kepada rekannya dibanding dengan gurunya. Kedua, peserta didik akan lebih berusaha memahami materi untuk dipresentasikan ke depan kelas. Hal ini tentunya membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Melalui pembelajaran SFE peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pemahamannya kepada teman-teman sekelasnya. Pembelajaran SFE juga mengajarkan peserta didik untuk melakukan komunikasi tertulis, peserta didik dilatih untuk membuat ringkasan materi sesuai dengan pemahaman masing-masing, setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang diberikan melalui catatan kecil yang telah ia buat. Dengan demikian, pembelajaran SFE diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Kurniasih dan Sani, (2017: 75) "model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah rangkaian penyajian materi pengajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa."

Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran secara langsung sehingga hasil belajar yang dicapainya semakin optimal.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen untuk menguji model pembelajaran SFE yang dituangkan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Lampung Timur Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MAN 1 Lampung Timur?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Lampung Timur”.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai perluasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi khususnya dalam pendidikan. Ilmu-ilmu tentang model pembelajaran IPS Ekonomi dapat ditemukan dalam penelitian ini sebagai sumber-sumber belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini berguna sebagai panduan untuk meningkatkan hasil belajar melalui inovasi pembelajaran, bahwa hasil akan dicapai apabila proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan optimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pengetahuan dan peningkatan hasil belajar dimana hasil ini dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pendidikan di sekolah.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah peserta didik menyerap materi pembelajaran melalui suatu proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Selain itu, peserta didik juga belajar dari pengalaman. Untuk itu, dalam suatu proses pembelajaran perlu adanya pembelajaran aktif yang memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pembelajaran SFE adalah pembelajaran aktif dimana pembelajaran ini pusat kegiatan ada pada peserta didik. Peserta didik disebut dengan fasilitator dan pemberi penjelasan materi kepada peserta didik lain. Peserta didik akan menjelaskan materi kepada temannya, penggunaan teman sejawat untuk menyampaikan materi akan lebih efektif karena mereka tidak akan malu bertanya ketika tidak memahami materi pembelajaran. Dengan demikian pemahaman peserta didik terhadap materi dapat ditingkatkan.

2. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Cakupan pembelajaran pada SFE
- b. Cakupan tujuan atau hasil pembelajaran dibatasi pada skor atau nilai peserta didik
- c. Eksperimen dilakukan dalam tiga kali pertemuan (1 KD)